



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan | Azam Tobat | Kompeten
Harmonis | Loyal | Adaptif | Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**



RENCANA STRATEGIS

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA MAGELANG**

2025 - 2029

**RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN
YOGYAKARTA MAGELANG
TAHUN 2025 – 2029**

Kata Pengantar



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta–Magelang (Polbangtan YoMa) Tahun 2025–2029. Dokumen ini merupakan pedoman perencanaan strategis lima tahunan dalam pengembangan pendidikan vokasi pertanian yang selaras dengan arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 serta Rencana Strategis Kementerian Pertanian. Renstra ini menjadi landasan dalam mengarahkan penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.

Pendidikan pertanian memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, inovatif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan globalisasi, transformasi teknologi, serta dinamika pembangunan pertanian nasional. Oleh karena itu, penyusunan Renstra ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan vokasi, mendorong pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan perkembangan teknologi pertanian, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta memperluas kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan.

Sebagai perguruan tinggi vokasi di bawah Kementerian Pertanian, Polbangtan YoMa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia pertanian melalui penyelenggaraan pendidikan, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, penguatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana prasarana pendidikan, serta pengembangan kemitraan dan jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga terkait lainnya.

Selain itu, penguatan sistem monitoring, evaluasi, dan pelaporan kinerja juga menjadi bagian penting dalam memastikan pelaksanaan program berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Akhirnya, kami berharap dokumen Rencana Strategis Polbangtan Yogyakarta Magelang Tahun 2025–2029 ini dapat menjadi arah dan pedoman yang jelas bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam merencanakan serta melaksanakan program dan kegiatan pengembangan pendidikan vokasi pertanian. Dengan dukungan dan sinergi semua pihak, diharapkan Polbangtan Yoma mampu menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung pembangunan pertanian yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Yogyakarta, Desember 2025
 Direktur Polbangtan Yogyakarta Magelang



R. Hermawan, SP., MP
 NIP. 197111101999031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Permasalahan	3
C. Capaian Kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang	6
BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	13
A. Visi, Misi, dan Tujuan Polbangtan Yoma	13
B. Sasaran Program	15
C. Pohon Kinerja Polbangtan Yoma	16
D. Manajemen Risiko Polbangtan Yoma	18
BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN	21
A. Arah Kebijakan dan Strategi Polbangtan Yogyakarta Magelang	21
B. Kerangka Regulasi	25
C. Kerangka Kelembagaan	26
BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	28
A. Target Kinerja	28
B. Kerangka Pendanaan	30
BAB V. PENUTUP	34

Daftar Tabel

1. Tabel 1 : Manajemen Resiko Polbangtan YoMa
2. Tabel 2 : Peta Jalan Polbangtan YoMa
3. Tabel 3 : Target Kinerja Polbangtan YoMa Tahun 2025 – 2029
4. Tabel 4 : Struktur Program dan Kegiatan Berdasarkan Fungsi

Daftar Gambar

1. Gambar 1 : Jumlah Mahasiswa Aktif
2. Gambar 2 : Jumlah Dosen Polbangtan YoMa
3. Gambar 3 : Pohon Kinerja Polbangtan YoMa
4. Gambar 4 : Peta Jalan Polbangtan YoMa

Daftar Lampiran

1. SK Renstra Polbangtan YoMa Tahun 2025 – 2029
2. Target Kinerja Polbangtan YoMa Tahun 2025 - 2029

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

RPJMN Tahun 2025–2029, sasaran pembangunan Indonesia berfokus pada penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi tinggi berkelanjutan, serta diperkuat dengan sasaran pada aspek politik luar negeri dan lingkungan. Pencapaian sasaran pembangunan nasional tahun 2025–2029 merupakan manifestasi dari penguatan transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan RPJMN Tahun 2025-2029, sektor pertanian memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan program peningkatan produktivitas pertanian melalui swasembada pangan, makan bergizi, hilirisasi pertanian dan ekonomi hijau.

Sektor pertanian Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional, menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, serta menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2024 menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang 12,61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 28,18% dari total tenaga kerja nasional, atau setara dengan 40,76 juta pekerja. Di tengah dinamika global dan tantangan domestik, sektor pertanian tetap menunjukkan ketahanan, bahkan menjadi penyangga utama selama kurun waktu pandemi COVID-19 2019-2023, sebagaimana dicatat dalam pertumbuhan positif sektor pertanian ketika sektor lain mengalami kontraksi ekonomi. Berdasarkan data Sensus Pertanian 2023 yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), hanya 21,93% petani perorangan berasal dari kelompok usia muda (19–39 tahun), sementara sisanya didominasi oleh petani berusia di atas 40 tahun. Jumlah petani muda usia 25–34 tahun bahkan mengalami penurunan dari 11,97% pada tahun 2013 menjadi hanya 10,24% pada 2023. Demikian pula, petani usia 35–44 tahun menurun dari 26,3% menjadi 22% dalam kurun waktu yang sama. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa generasi muda semakin menjauh dari sektor pertanian dalam satu dekade terakhir. BPS tahun 2019 mencatat total jumlah petani mencapai 33,4 juta orang, namun hanya sekitar 8% atau 2,7 juta orang yang tergolong sebagai petani muda (usia 20–39 tahun). Sebaliknya, sebanyak 91% petani berusia di atas 40 tahun,

dengan mayoritas mendekati rentang usia 50–60 tahun. Selain itu, dalam rentang waktu antara tahun 2017 dan 2018, tercatat adanya penurunan jumlah petani muda sebanyak 415.789 orang, menandakan bahwa proses regenerasi petani tidak hanya stagnan, tetapi cenderung mengalami kemunduran.

Agenda Pembangunan Nasional 2025–2029 (Astacita) melalui RPJMN 2025–2029 yang ditetapkan dalam Perpres Nomor 12 Tahun 2025, menekankan pentingnya peningkatan produktivitas sektor unggulan termasuk pertanian, serta peningkatan kualitas SDM sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Inisiatif ini diperkuat oleh Inpres Nomor 3 Tahun 2025 yang mendorong transformasi sistem penyuluhan menuju pertanian modern berbasis teknologi, melalui penguatan kelembagaan serta pendayagunaan penyuluh di semua tingkat pemerintahan. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) memegang peran sentral dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) pertanian. Melalui jaringan unit pelaksana teknis yang mencakup Balai Besar Pelatihan (BBPP) dan Balai Pelatihan Pertanian (Bapeltan), Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan), dan Politeknik Enjinering Pertanian Indonesia (PEPI).

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang (Polbangtan YoMa) berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 194/KPT/I/2018 tentang Izin Pembukaan Program Studi Baru membuka enam program studi, yaitu: Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Program Studi Teknologi Benih, Program Studi Teknologi Pakan Ternak, dan Program Studi Agribisnis Hortikultura. Polbangtan Yogyakarta Magelang mulai melakukan penerimaan mahasiswa baru mulai tahun akademik 2018/2019.

Salah satu kunci dalam mewujudkan regenerasi petani guna mendukung swasembada pangan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, inovatif, mandiri, dan berkarakter agrisociopreneur untuk mendukung pembangunan pertanian maju dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan penjabaran lebih lanjut sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan turunan dari Rencana

Strategis BPPSDMP dan Pusat Pendidikan Pertanian Tahun 2025–2029, yaitu melalui penyusunan Rencana Strategis Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Tahun 2025–2029 sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas mencetak generasi penerus di bidang pertanian.

B. Potensi dan Permasalahan

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang selaku UPT bidang pendidikan BPPSDMP mengemban tugas melaksanakan pendidikan vokasi pertanian yang mampu menghasilkan SDM yang profesional, inovatif, dan mandiri. Polbangtan Yoma memiliki potensi dan juga masalah pengembangan SDM pertanian yang dijabarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan. Adapun peluang dan permasalahan tersebut antara lain :

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Keselarasan visi, misi, tujuan, dan sasaran institusi dengan agenda strategis pembangunan pertanian nasional, khususnya program swasembada pangan, hilirisasi pertanian, dan penguatan agribisnis.
- b. Polbangtan Yogyakarta Magelang telah memiliki akreditasi institusi BAN-PT kategori Baik Sekali, serta beberapa program studi dengan akreditasi A seperti Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan dan Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan.
- c. Didukung oleh dosen, tenaga kependidikan, dan tenaga pendukung yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian.
- d. Lokasi kampus yang strategis, baik Kampus Pertanian di Kota Yogyakarta maupun Kampus Peternakan di Kabupaten Magelang, dengan akses transportasi dan konektivitas yang baik sehingga mendukung kegiatan akademik dan kerja sama.
- e. Ketersediaan lahan praktik yang luas dan representatif sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik, yaitu sekitar 36,5 ha di Kampus Pertanian Yogyakarta dan 14,1 ha di Kampus Peternakan Magelang.

- f. Tersedianya program peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan teknis, bimbingan teknis, serta sertifikasi kompetensi yang mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.
- g. Fasilitas pendidikan yang memadai, meliputi perpustakaan, asrama mahasiswa, ruang kelas, laboratorium, laboratorium lapang, lahan praktik, serta unit teaching factory yang menunjang pembelajaran vokasi.
- h. Penguatan pengembangan karakter dan soft skills mahasiswa melalui berbagai program pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kegiatan kemahasiswaan.
- i. Tersedianya sistem penjaminan mutu dan pengawasan internal melalui penerapan SPMI dan SPI untuk mendukung tata kelola institusi yang akuntabel dan berkelanjutan.
- j. Kesempatan pengembangan kompetensi dan jenjang karier dosen yang terbuka melalui program peningkatan kualifikasi akademik dan pengembangan profesional berkelanjutan.
- k. Karakter pendidikan sebagai perguruan tinggi vokasi, dengan proporsi pembelajaran praktik yang lebih dominan ($\pm 70\%$) dibandingkan teori ($\pm 30\%$), sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja.
- l. Dukungan pembiayaan dari Kementerian Pertanian yang menjadi fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian secara berkelanjutan.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Pengembangan dan pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dosen dan tenaga kependidikan masih mengikuti kebijakan formasi pada tingkat kementerian, sehingga memerlukan perencanaan yang adaptif dalam pengelolaan SDM institusi.
- b. Keterlibatan alumni dalam mendukung pengembangan institusi masih perlu terus diperkuat melalui pengembangan jejaring alumni dan kolaborasi strategis.
- c. Rasio dosen dan mahasiswa pada beberapa program studi masih memerlukan penyesuaian untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pembimbingan akademik.

- d. Peningkatan jumlah mahasiswa yang terus berkembang memerlukan penguatan sarana dan prasarana pendidikan agar tetap mampu mendukung pembelajaran praktik secara optimal.
- e. Integrasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan penyuluhan pertanian masih terus dikembangkan seiring dengan percepatan transformasi digital di sektor pertanian.
- f. Struktur pendanaan institusi masih didominasi oleh dukungan anggaran pemerintah, sehingga perlu penguatan sumber pembiayaan alternatif melalui kerja sama, unit usaha, dan inovasi institusi.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Dukungan kebijakan nasional yang semakin kuat terhadap ketahanan pangan, hilirisasi pertanian, dan pembangunan berbasis desa sebagai prioritas pembangunan nasional.
- b. Terbukanya jalur penerimaan mahasiswa baru melalui jalur sekolah kedinasan maupun nonkedinasan, yang memberikan peluang peningkatan jumlah dan kualitas mahasiswa.
- c. Semakin luasnya peluang kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam bidang pendidikan, penelitian terapan, dan penyerapan lulusan.
- d. Kesempatan peningkatan kompetensi dosen melalui program pendidikan doktoral (S3) dan berbagai skema beasiswa baik dari Kementerian Pertanian maupun lembaga lain.
- e. Dukungan pemerintah melalui penguatan sarana prasarana pendidikan dan pembiayaan mahasiswa dalam rangka pengembangan pendidikan vokasi pertanian.
- f. Peluang pengembangan jalur penerimaan mahasiswa berbasis kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun mitra industri.
- g. Meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di sektor pertanian dan peternakan untuk mendukung program swasembada pangan dan pembangunan agribisnis berkelanjutan.

- h. Penguatan sistem penyuluhan pertanian di bawah Kementerian Pertanian yang membuka peluang sinergi lebih kuat antara pendidikan vokasi, penyuluhan, dan pembangunan pertanian di daerah.

4. Ancaman (*Threats*)

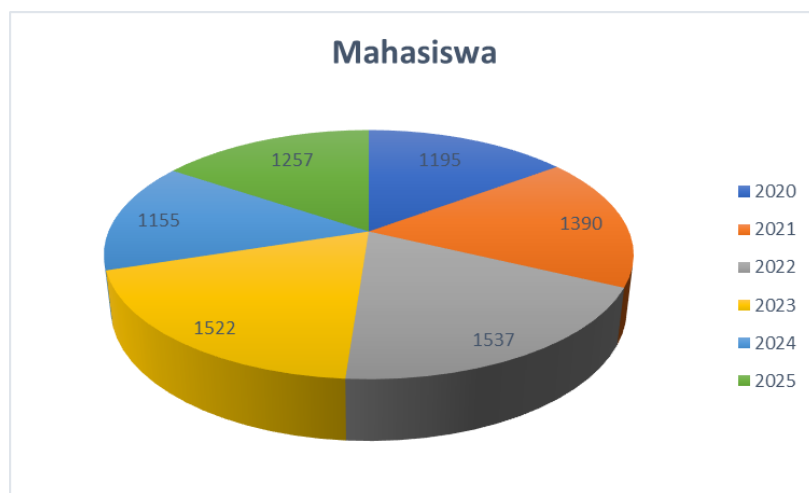
- a. Ketidakpastian ekonomi global dan dinamika geopolitik yang berpotensi memengaruhi stabilitas sektor pertanian, termasuk fluktuasi harga komoditas dan dinamika pasar internasional.
- b. Dampak perubahan iklim dan meningkatnya kejadian bencana hidrometeorologi yang dapat memengaruhi produktivitas pertanian dan keberlanjutan sistem produksi pangan.
- c. Menurunnya minat sebagian generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian yang berpotensi memengaruhi proses regenerasi petani.
- d. Meningkatnya persaingan dengan perguruan tinggi lain yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang pertanian.
- e. Keterbatasan ruang fiskal pemerintah yang berpotensi memengaruhi alokasi anggaran pendidikan dan pengembangan institusi.

C. Capaian Kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang

1. Mahasiswa Aktif

Selama periode 2020 hingga 2024, Polbangtan Yogyakarta Magelang mencatat pertumbuhan jumlah mahasiswa aktif yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak 1.195 orang, yang kemudian meningkat menjadi 1.390 Orang pada 2021, 1.537 orang pada 2022, 1.522 orang pada 2023, dan mencapai 1.155 orang pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Polbangtan Yoma semakin mampu menjangkau generasi muda di berbagai wilayah untuk mengakses pendidikan tinggi vokasional pertanian. Peningkatan jumlah mahasiswa aktif di seluruh satuan pendidikan Polbangtan merupakan hasil dari upaya berkelanjutan dalam memperkuat daya tarik Pendidikan vokasi. Hal ini ditunjang oleh pelaksanaan seleksi yang merata secara nasional, penerapan kurikulum berbasis praktik dan kewirausahaan, serta penguatan kemitraan

dengan dunia usaha dan industri. Penerapan Teaching Factory dan model pembelajaran berbasis proyek juga turut berkontribusi dalam menjadikan Polbangtan sebagai institusi pendidikan yang relevan dengan dinamika pembangunan pertanian modern. Dari sisi demografi, mahasiswa yang masuk berasal dari berbagai latar belakang daerah, dengan proporsi yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta didominasi oleh kelompok usia produktif 17–25 tahun. Jumlah mahasiswa aktif ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa Aktif

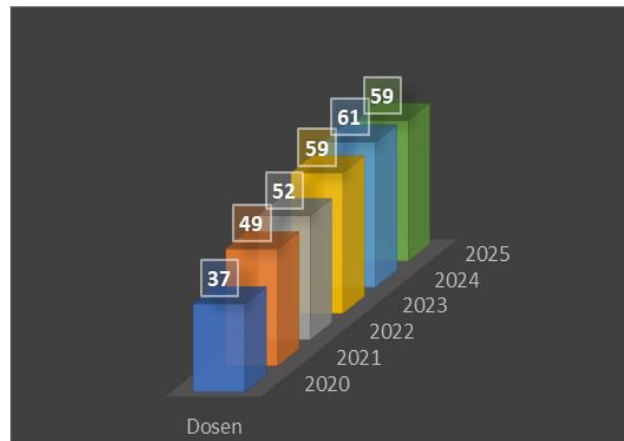
2. Alumni

Jumlah lulusan Polbangtan Yogyakarta Magelang dalam lima tahun terakhir mencerminkan tren kenaikan yang stabil. Pada tahun 2020, Polbangtan Yogyakarta Magelang meluluskan 204 lulusan dan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 177 lulusan, kemudian meningkat menjadi 249 lulusan pada 2021 dengan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 218 lulusan. Pada tahun 2022 Polbangtan Yogyakarta Magelang meluluskan sebanyak 273 lulusan dan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 238 lulusan. Pada tahun 2023 meluluskan sebanyak 316 lulusan dan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 278 lulusan, dan mencapai 591 lulusan pada tahun 2024 dengan yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 542 lulusan. Lulusan ini tersebar diberbagai subsektor pertanian, baik sebagai tenaga profesional di instansi pemerintah, swasta, maupun sebagai wirausahawan muda pertanian.

Sebagian besar lulusan Polbangtan Yogyakarta Magelang berhasil terserap dalam lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Berdasarkan data tracer study, proporsi alumni yang bekerja dalam waktu enam bulan setelah lulus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, tidak sedikit dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengikuti program pelatihan lanjutan di dalam maupun luar negeri. Polbangtan Yogyakarta Magelang juga terus mendorong alumni untuk menjadi pelaku utama dalam pembangunan pertanian melalui program pembinaan alumni dan jaringan kerja sama dengan stakeholder pertanian, termasuk dalam mendukung program petani milenial dan penguatan kelembagaan ekonomi petani.

3. Dosen

Jumlah dosen yang aktif mengajar di lingkungan Polbangtan Yogyakarta Magelang mengalami peningkatan dari 37 orang pada tahun 2020 menjadi 59 orang pada 2025. Dari sisi kualifikasi, sekitar 61% dosen telah memiliki gelar magister (S2), dan 39% telah menempuh pendidikan doktoral (S3). Distribusi dosen mencerminkan komitmen dalam memenuhi rasio dosen terhadap mahasiswa yang ideal serta menjaga mutu proses pembelajaran. Selain penguatan jumlah, kualitas dosen juga ditingkatkan melalui program pengembangan kompetensi, pelatihan pedagogi vokasional, serta fasilitasi studi lanjut. Polbangtan juga aktif menjalin kolaborasi tridharma perguruan tinggi melalui penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal. Hal ini mendukung pengembangan kurikulum yang adaptif, relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta selaras dengan arah pembangunan pertanian nasional.



Gambar 2. Jumlah Dosen Polbangtan Yoma

4. Akreditasi

Capaian akreditasi merupakan cerminan kualitas dan tata kelola lembaga pendidikan yang memenuhi standar nasional. Polbangtan Yogyakarta Magelang telah memperoleh status akreditasi institusi dengan Predikat “Baik Sekali, dan seluruh program studi dinyatakan terakreditasi oleh BAN-PT. Sebagian besar program studi telah memperoleh peringkat “A”, dan “Baik Sekali”, menunjukkan adanya peningkatan mutu secara konsisten dalam hal kurikulum, SDM, sarana prasarana, serta capaian lulusan.

Akreditasi menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu eksternal yang mendorong Polbangtan Yogyakarta Magelang untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Proses reakreditasi secara berkala juga menjadi momentum evaluasi terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan tinggi vokasi. Upaya ini diiringi dengan penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan secara sistematis oleh Unit Penjaminan Mutu di setiap kampus. Akreditasi yang baik tidak hanya berdampak pada kepercayaan publik dan daya saing lulusan, tetapi juga membuka peluang kemitraan internasional dan akses ke program hibah pendidikan nasional.

5. Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP)

Program PWMP merupakan salah satu inisiatif strategis Kementerian Pertanian yang dirancang untuk mencetak generasi muda sebagai pelaku usaha agribisnis yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan. Dalam kurun waktu 2020–2024, jumlah kelompok PWMP yang berhasil dibentuk oleh Polbangtan

Yogyakarta Magelang mencapai 367 kelompok. Pertumbuhan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembinaan yang menggabungkan pelatihan teknis, manajemen usaha, pendampingan lapangan, dan fasilitasi akses permodalan.

Setiap kelompok PWMP terdiri dari lulusan atau mahasiswa tingkat akhir dan alumni Polbangtan Yoma, yang dibekali dengan modal awal usaha, bimbingan teknis, serta pendampingan bisnis secara intensif selama periode inkubasi. Subsektor usaha yang dikembangkan meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, hingga pengolahan hasil pertanian. Program ini juga mendorong sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan pelaku industri untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dirintis oleh peserta PWMP. Keberhasilan program ini terlihat dari banyaknya alumni yang berhasil mengembangkan usahanya secara mandiri, memperluas lapangan kerja, dan berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk pertanian di wilayahnya.

6. Program Brigade Pangan

Program Brigade Pangan merupakan kebijakan strategis BPPSDMP untuk mendukung swasembada pangan berkelanjutan melalui penguatan peran petani milenial sebagai motor penggerak agribisnis modern. Program ini diarahkan pada pengelolaan usaha tani padi berbasis teknologi dan kelembagaan ekonomi yang profesional, terutama di lokasi Optimasi Lahan (OPLAH) dan Cetak Sawah pada 14 provinsi prioritas. Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif, melibatkan pemerintah pusat dan daerah, penyuluh, akademisi, dunia usaha, serta masyarakat, dengan tujuan meningkatkan indeks pertanaman, produktivitas, dan pendapatan petani secara berkelanjutan. Model bisnis Brigade Pangan (BP) merupakan skema kemitraan usaha tani yang memadukan penyediaan sarana produksi, penggunaan alsintan modern, serta manajemen budidaya pada lahan Oplah maupun CSR. Proses bisnis diawali dengan penetapan kelembagaan petani sebagai operator serta penegasan pola kerja sama dengan pemilik lahan. Penerapan BP diarahkan untuk meningkatkan intensitas tanam dari IP rendah menuju IP tinggi serta mendorong produktivitas selama musim tanam dengan

capaian yang secara teknis dapat mencapai lebih dari 5 ton per hektare pada komoditas padi.

7. Prestasi

a. Juru Tani

Si Juru Tani adalah aplikasi penyuluhan pertanian berbasis digital yang dikembangkan untuk mendukung petani Indonesia dalam menghadapi tantangan modernisasi sektor pertanian. Aplikasi ini lahir sebagai respon terhadap berkurangnya jumlah petani dan penyuluh, serta menurunnya minat generasi muda pada bidang pertanian. Transformasi digital melalui aplikasi ini diharapkan dapat memperkuat layanan penyuluhan, meningkatkan produktivitas, dan memperluas akses informasi bagi petani. Alamat aplikasi: <https://www.jurutani.com/>

Aplikasi Si Juru Tani masuk dalam Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2022, menunjukkan bahwa aplikasi ini diakui sebagai salah satu inovasi digital yang mendukung transformasi sektor pertanian di Indonesia.

Manfaat bagi petani adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi waktu dan biaya: Informasi cuaca dan harga pangan dapat diakses langsung tanpa harus menunggu penyuluh datang ke lapangan.
2. Peningkatan produktivitas: Edukasi dan rekomendasi pemupukan membantu petani meningkatkan hasil panen.
3. Akses pasar lebih luas: Marketplace membuka peluang distribusi hasil pertanian ke konsumen secara langsung.
4. Kolaborasi komunitas: Forum diskusi memperkuat jejaring antarpetani dan mempercepat solusi atas masalah pertanian.

b. Pupuk Bio PUKACE

Polbangtan Yogyakarta Magelang memperkenalkan salah satu inovasinya, yaitu Pupuk Organik Kantong Celup Instan Teknologi Bioenzymatic (BIO PUKACE).

BIO PUKACE merupakan pupuk organik dari hasil pengolahan limbah ternak, menggunakan teknologi enzymatic anaerob. Inovasi yang praktis, bersih, dan ramah ruang ini sangat cocok untuk gaya hidup anak muda zaman sekarang.

Kementerian Pertanian (Kementan) memberi penghargaan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta - Magelang (Polbangtan Yoma) atas inovasinya dalam menyelenggarakan layanan publik pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2025.

c. Keterbukaan Informasi Publik

Polbangtan Yogyakarta Magelang telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan Keterbukaan Informasi Publik. Hal ini terbukti pada capaian Polbangtan Yoma dalam selama 5 tahun terakhir. Berawal dari status menuju informatif di Tahun 2021, Polbangtan Yogyakarta Magelang berhasil masuk ke status Informatif pada tahun selanjutnya. Berikut perjalanan Polbangtan Yogyakarta Magelang mengukuhkan posisinya di Pemeringkatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) pada kategori Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian :

- Tahun 2022 peringkat VII (jurusan pertanian) dan peringkat III (jurusan peternakan)
- Tahun 2023 peringkat I
- Tahun 2024 peringkat VI
- Tahun 2025 peringkat IV

Polbangtan Yogyakarta Magelang terbukti terus memantaskan diri, menuju masyarakat informatif yang dicita-citakan oleh Undang-Undang.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. Visi, Misi, dan Tujuan Polbangtan Yoma

Visi Polbangtan Yogyakarta Magelang 2025 - 2029 yaitu “Menjadi politeknik unggul yang menghasilkan sumber daya manusia pertanian profesional, inovatif, mandiri, dan berkarakter agrosociopreneur dalam mendukung pertanian maju berkelanjutan bertaraf Internasional pada tahun 2035 ”.

Visi Polbangtan Yogyakarta Magelang selaras dengan visi Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) tahun 2025 – 2029 yaitu “Terwujudnya pendidikan pertanian yang maju dan berkelanjutan dalam rangka membangun sumber daya manusia pertanian yang unggul, professional, mandiri dan Sejahtera”. Visi ini merupakan turunan dari Visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang berorientasi pada pembangunan SDM pertanian yang unggul, produktif, dan mandiri, dengan fokus utama Polbangtan Yoma sebagai pendidikan tinggi vokasi yang mencetak lulusan yang kompeten, adaptif terhadap perkembangan teknologi, berdaya saing, dan siap mendukung pembangunan pertanian nasional yang maju dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan Visi Polbangtan Yogyakarta Magelang serta mendukung Misi BPPSDMP tahun 2025-2029 dan Pusdiktan tahun 2025, maka Polbangtan Yoma menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran vokasi pertanian yang unggul, relevan, dan berbasis kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) untuk menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, kompeten, dan berdaya saing.
2. Mengembangkan penelitian terapan dan inovasi di bidang pertanian vokasi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung produktivitas, nilai tambah, serta keberlanjutan sektor pertanian.

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan, pendampingan, dan diseminasi teknologi pertanian untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia lulusan dan pelaku usaha pertanian.
4. Mengembangkan kelembagaan dan program studi pendidikan vokasi pertanian yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).
5. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, nilai kejujuran, etika profesi, serta penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan didukung sarana dan prasarana pembelajaran vokasi yang berkualitas.
6. Mewujudkan tata kelola Polbangtan Yogyakarta Magelang yang profesional melalui penguatan kemitraan strategis, jejaring kerja sama nasional dan internasional, serta sistem manajemen yang transparan, efektif, dan akuntabel

Perumusan Tujuan Polbangtan Yogyakarta Magelang mengacu pada pelaksanaan misi yang baik dan dipastikan mempengaruhi perwujudan Visi BPPSDMP 2025 – 2029, Visi Pusdiktan 2025 – 2029, dan Visi Polbangtan Yoma. Berikut Tujuan Polbangtan Yoma tahun 2025 – 2029:

1. Menghasilkan lulusan pendidikan tinggi vokasi pertanian yang profesional, berkarakter agrisociopreneur, serta memiliki kompetensi teknis, manajerial, dan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).
2. Menghasilkan penelitian terapan dan inovasi teknologi pertanian yang adaptif, aplikatif, serta mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan nilai tambah dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat pertanian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis diseminasi inovasi teknologi, pendampingan agribisnis, serta penguatan kapasitas kelembagaan petani dan pelaku usaha pertanian.
4. Mengembangkan program studi dan sistem pendidikan vokasi pertanian yang unggul, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan sektor pertanian dan agribisnis.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan melalui penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran vokasi yang modern, berbasis praktik, dan mendukung inovasi teknologi pertanian.
6. Mewujudkan tata kelola Polbangtan Yogyakarta Magelang yang profesional, transparan, dan akuntabel melalui penguatan kemitraan strategis, jejaring kerja sama nasional dan internasional, serta sistem manajemen berbasis penjaminan mutu.

B. Sasaran Program

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025–2029, Sasaran Program merupakan hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga. Perumusan Sasaran Program Polbangtan Yogyakarta Magelang dilakukan melalui penerjemahan Pohon Kinerja Pusdiktan tahun 2025-2029. Berikut ini sasaran program Polbangtan Yogyakarta Magelang :

1. Meningkatnya mutu penyelenggaraan Pendidikan vokasi pertanian sesuai standar nasional Pendidikan serta kebutuhan dunia usaha, industri, dan kerja (DUDIKA)
2. Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian terapan dalam mendukung kualitas sumber daya manusia lulusan dan pengembangan usaha tani modern, efisien, dan berorientasi pasar
3. Meningkatnya pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dalam pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis untuk mendukung pertanian berkelanjutan
4. Terwujudnya pengembangan kelembagaan dan program studi Pendidikan vokasi pertanian yang adaptif melalui kurikulum berdasarkan kebutuhan dunia usaha, industri, dan kerja (DUDIKA)

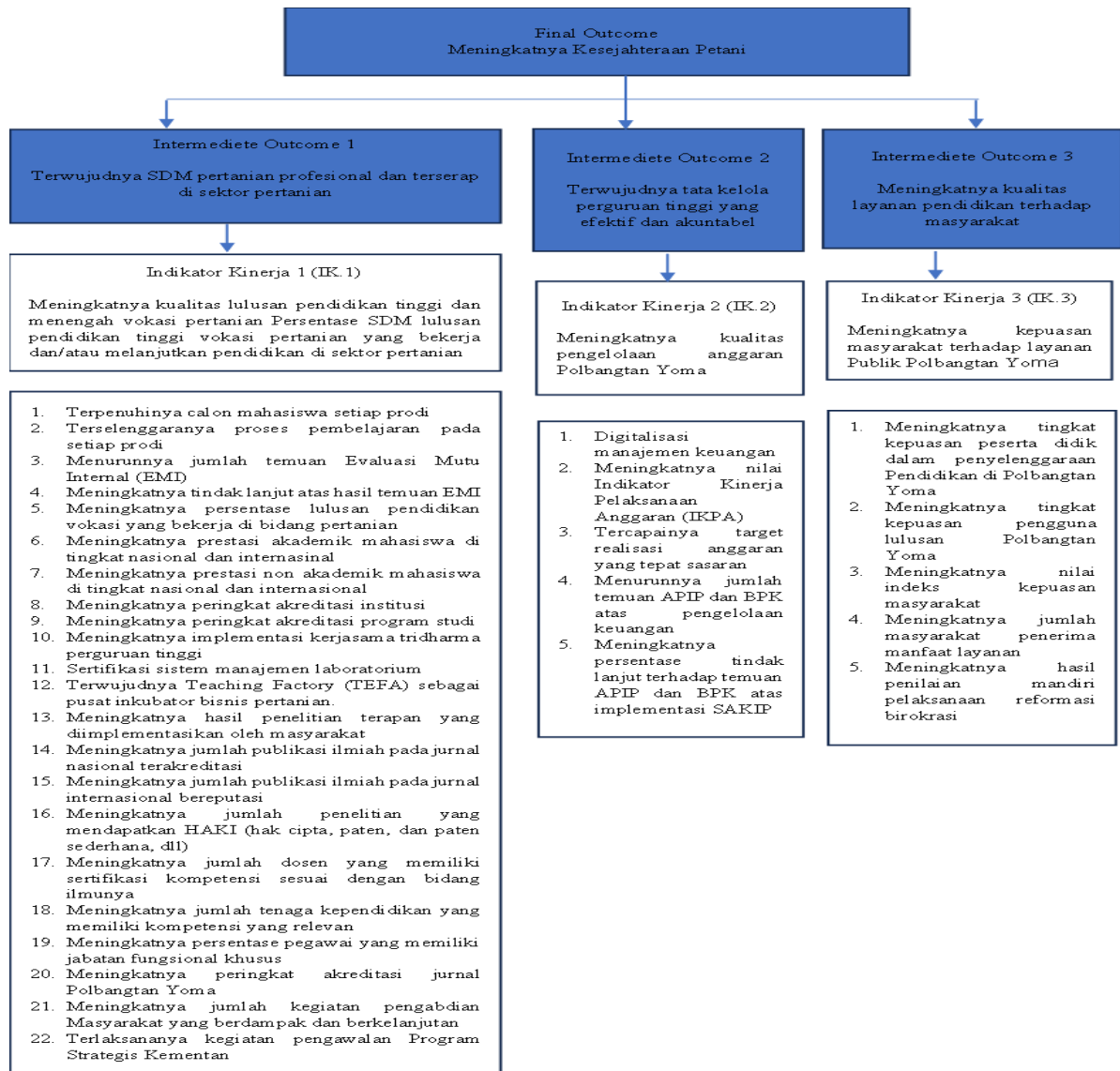
5. Meningkatnya kualitas lulusan sarjana terapan yang professional, berkarakter, inovatif, dan memiliki mindset *agrisociopreneurship* baik sebagai *job seeker* maupun *job creator*.
6. Terwujudnya penerimaan mahasiswa baru yang akuntabel dan kredibel untuk mendukung pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia pertanian
7. Meningkatnya kualitas sumber daya pendidikan serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pendidikan vokasi pertanian modern
8. Meningkatnya kemitraan dan jejaring kerja sama yang professional dalam mendukung transformasi penyelenggaraan kelembagaan Pendidikan pertanian di lingkungan Polbangtan Yogyakarta Magelang
9. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Polbangtan Yogyakarta Magelang yang akuntabel, efektif, dan berorientasi kinerja
10. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan publik Polbangtan Yogyakarta Magelang yang professional, transparan, dan responsif.

C. Pohon Kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang

Pohon kinerja Polbangtan Yogyakarta–Magelang (Polbangtan YoMa) disusun sebagai kerangka logis yang menggambarkan keterkaitan antara tujuan strategis, outcome, indikator kinerja, serta program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh institusi. Pohon kinerja ini menjadi alat perencanaan dan pengendalian kinerja yang memastikan setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian sasaran strategis organisasi.

Melalui pohon kinerja ini, Polbangtan Yogyakarta Magelang memetakan hubungan antara final outcome berupa meningkatnya kesejahteraan petani, dengan berbagai *intermediate outcome* yang mencakup terwujudnya SDM pertanian profesional, tata kelola perguruan tinggi yang efektif dan akuntabel, serta meningkatnya kualitas layanan pendidikan kepada masyarakat. Setiap outcome tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam indikator kinerja dan target program yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola

kelembagaan. Pohon kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pohon Kinerja Polbangtan Yoma

D. Manajemen Risiko Polbangtan Yogyakarta Magelang

Manajemen risiko di Polbangtan Yogyakarta Magelang merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan, serta memantau potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian. Sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Polbangtan Yogyakarta Magelang menerapkan manajemen risiko untuk memastikan bahwa seluruh penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) serta fungsi kelembagaan lainnya berjalan efektif, efisien, responsif terhadap perubahan lingkungan strategis, serta mendukung keberlanjutan dan adaptabilitas institusi. Penerapan manajemen risiko ini mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 Tahun 2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkup Kementerian Pertanian, serta menjadi bagian integral dari pelaksanaan Renstra Polbangtan Yogyakarta Magelang Tahun 2025–2029.

Tujuan Polbangtan Yogyakarta Magelang menjadi dasar dalam penerapan manajemen risiko, sehingga setiap potensi hambatan dapat diidentifikasi sejak dini, dianalisis secara komprehensif, dan dimitigasi dengan strategi yang tepat. Dengan pendekatan ini, Polbangtan Yoma berkomitmen untuk meminimalkan dampak risiko terhadap pencapaian sasaran strategis, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, serta mendukung budaya kerja yang adaptif dan berintegritas. Manajemen Risiko Polbangtan Yogyakarta Magelang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Manajemen Risiko Polbangtan Yoma

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

Tujuan	Risiko Utama	Penyebab Risiko	Dampak	Level Risiko	Strategi Mitigasi	Penanggung Jawab
1. Menghasilkan lulusan vokasi pertanian yang profesional, berkarakter, dan berdayasaing sesuai kebutuhan DUDIKA	Rendahnya serapan lulusan di sektor pertanian	Ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi	Lulusan tidak terserap kerja/berwirausaha	Tinggi	- Review kurikulum berbasis industri - Penguatan TEFA & praktik lapang - Sertifikasi kompetensi - Penguatan inkubasi wirausaha muda	Wadir 1 Wadir 3
2. Menghasilkan penelitian terapan dan inovasi pertanian bernilai tambah	Rendahnya hilirisasi hasil penelitian	Penelitian belum berbasis kebutuhan pengguna/petani/industri	Inovasi tidak dimanfaatkan masyarakat	Sedang-Tinggi	- Riset berbasis problem petani - Integrasi riset-TEFA - Kemitraan industri & pemerintah daerah - Insentif inovasi terapan	Wadir 1
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian	Program pengabdian kurang berdampak	Pendampingan tidak berkelanjutan	Kapasitas petani tidak meningkat	Sedang	- Model desa binaan berkelanjutan - Pendampingan agribisnis terpadu - Monitoring outcome petani	Wadir 1
4. Mengembangkan kelembagaan dan program studi vokasi yang adaptif	Program studi kurang responsif terhadap perkembangan IPTEK dan DUDIKA	Keterlambatan updating kurikulum dan kompetensi	Dayasaing institusi menurun	Tinggi	- Evaluasi kurikulum periodic - Benchmarking nasional/internasional - Penguatan kurikulum	Wadir 1

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

					berbasis OBE	
5. Meningkatkan kualitas SDM serta sarana prasarana pembelajaran vokasi	Keterbatasan kompetensi SDM dan fasilitas praktik	Pelatihan SDM terbatas dan alat praktik tidak modern	Mutu pembelajaran praktik menurun	Tinggi	– Upskilling dosen & laboran – Modernisasi teaching factory dan laboratorium – Kolaborasi fasilitas industri	Wadir 2
6. Mewujudkan tata kelola profesional melalui kemitraan dan manajemen akuntabel	Tata kelola belum optimal dan kemitraan tidak berkelanjutan	Sistem manajemen dan monitoring belum terintegrasi	Kinerja organisasi tidak optimal	Sedang	– Digitalisasi manajemen – Penguatan SAKIP & SPIP – Pengembangan jejaring kemitraan strategis	Wadir 2

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Polbangtan Yogyakarta Magelang

Arah kebijakan dan strategi Polbangtan Yogyakarta Magelang tahun 2025 – 2029 merupakan turunan dari Kebijakan dan Strategi Pusat Pendidikan Pertanian yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi institusi internal dan eksternal.

Arah Kebijakan

1. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui tugas belajar atau ijin belajar untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi di dalam atau diluar negeri, studi banding, workshop dan bentuk kegiatan lainnya;
2. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi untuk mewujudkan profile lulusan;
3. Reakreditasi Perguruan Tinggi dan Program studi yakni Teknologi Produksi ternak, Teknologi Pakan Ternak, Teknologi Benih, Agribisnis Hortikultura, Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan dan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan untuk memenuhi standar kebutuhan SDM Pertanian;
4. Mengembangkan kurikulum program studi sesuai dengan regulasi dan profil lulusan yang menjadi kebutuhan DUDIKA;
5. Meningkatkan jumlah dan mutu penelitian terapan yang dapat mendukung program pembangunan pertanian dan pengembangan materi ,media dan metode ajar bagi dosen, serta mendesiminasikan pada media nasional dan internasional;
6. Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan teknologi terapan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dalam rangka mendukung peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan swasembada pangan berkelanjutan

Strategi

Untuk mewujudkan arah kebijakan tersebut, Polbangtan Yogyakarta Magelang menerapkan strategi sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan melalui peningkatan kualifikasi akademik dosen (program tugas belajar S3), sertifikasi pendidik, serta sertifikasi kompetensi profesi sesuai bidang keahlian guna meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi pertanian;
2. Transformasi pembelajaran vokasi berbasis industri melalui penerapan kurikulum berbasis kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), pengembangan pembelajaran berbasis *teaching factory* dan *project-based learning*, serta optimalisasi unit produksi, laboratorium, kebun praktik, dan smart greenhouse sebagai sarana praktik dan kewirausahaan mahasiswa;
3. Penguatan riset terapan dan hilirisasi inovasi pertanian dengan memfokuskan penelitian dosen pada pengembangan teknologi budidaya, pengolahan hasil pertanian, dan model agribisnis yang menghasilkan prototipe teknologi, produk inovatif, serta model usaha yang dapat dimanfaatkan oleh petani dan pelaku agribisnis;
4. Penguatan kolaborasi dan kemitraan strategis melalui perluasan kerja sama dengan DUDIKA, pemerintah daerah, dan lembaga internasional dalam penyelenggaraan pendidikan, magang industri, riset kolaboratif, pertukaran akademik, serta pengembangan kewirausahaan agribisnis mahasiswa;
5. Penguatan tata kelola institusi berbasis digital dan jejaring global melalui pengembangan sistem manajemen perguruan tinggi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi tata kelola akademik, penelitian, dan layanan pendidikan, serta pengembangan jejaring kerja sama nasional dan internasional untuk mendukung penguatan reputasi Polbangtan Yoma menuju perguruan tinggi vokasi pertanian berdaya saing global.

Implementasi strategi pengembangan Polbangtan Yogyakarta Magelang dijabarkan dalam peta jalan pengembangan institusi sampai tahun 2045. Untuk mewujudkan visi Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta–

Magelang sebagai institusi pendidikan vokasi pertanian yang bertaraf internasional, pengembangan institusi disusun dalam tahapan peta jalan hingga tahun 2045. Tahapan ini menggambarkan proses penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan kerja sama dan inovasi secara berkelanjutan.

Pada periode 2025–2029 difokuskan pada penguatan fondasi transformasi pendidikan vokasi. Periode 2030–2034 diarahkan pada penguatan reputasi nasional melalui peningkatan kualitas pendidikan, riset terapan, dan kemitraan strategis. Selanjutnya, pada periode 2035–2039 ditargetkan Polbangtan Yoma menjadi institusi pendidikan vokasi pertanian bertaraf internasional, dan pada periode 2040–2045 diarahkan menjadi pusat rujukan pendidikan vokasi pertanian di tingkat regional. Peta jalan pengembangan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peta Jalan Polbangtan Yoma

Periode	Tahap Pengembangan	Fokus Strategis	Indikator Capaian
2025–2029	Penguatan Fondasi Transformasi Pendidikan Vokasi	– Peningkatan kualifikasi dosen (S3 dan sertifikasi kompetensi). – Implementasi kurikulum berbasis OBE berdasarkan kebutuhan industri (DUDIKA). – Pengembangan teaching factory, laboratorium modern, dan teaching farm. – Penguatan riset terapan dan hilirisasi inovasi pertanian. – Digitalisasi tata kelola perguruan tinggi.	– Peningkatan jumlah dosen berkualifikasi doktor. – Jumlah dosen dengan jabatan minimal lektor > 85% – Terdapat dosen dengan jabatan guru besar – Kurikulum berbasis OBE diterapkan di seluruh prodi. – Persentase mahasiswa mengikuti magang industri. – Peningkatan jumlah penelitian terapan dan produk inovasi, serta luarannya
2030–2034	Akselerasi Reputasi Nasional dan Kolaborasi Global	– Penguatan kolaborasi riset dengan industri dan lembaga internasional. – Pengembangan inkubator bisnis agribisnis dan startup mahasiswa. – Pengembangan pusat unggulan (<i>Center of</i>	– Memperoleh peringkat akreditasi institusi dan beberapa program studi pada kategori unggul – Peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi.

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

Periode	Tahap Pengembangan	Fokus Strategis	Indikator Capaian
		<i>Excellence</i>) bidang teknologi pertanian. – Peningkatan publikasi internasional dan paten teknologi pertanian.	– Bertambahnya paten dan inovasi teknologi pertanian. – Peningkatan jumlah kerja sama internasional. – Terbentuknya <i>Center of Excellence</i> bidang pertanian.
2035–2039	Internasionalisasi Pendidikan Vokasi Pertanian	– Penyelenggaraan program pendidikan bersama dengan mitra internasional (joint program/joint research). – Implementasi sertifikasi kompetensi internasional bagi mahasiswa. – Penguatan mobilitas mahasiswa dan dosen secara global. – Kelas internasional – Pengembangan <i>smart agriculture</i> dan <i>digital farming</i> berbasis riset.	– Institusi dan beberapa program studi terakreditasi pada skema ASEAN University Network – Quality Assurance (AUN-QA) – Peningkatan jumlah mahasiswa dan dosen dalam program internasional. – Terdapat mahasiswa asing yang mengikuti kelas internasional – Lulusan memiliki sertifikasi kompetensi bertaraf internasional. – Polbangtan Yoma diakui sebagai institusi pendidikan vokasi pertanian bertaraf internasional.
2040–2045	Kepemimpinan dan Keberlanjutan Global	– Pengembangan Polbangtan Yoma sebagai pusat inovasi dan pendidikan vokasi pertanian berkelanjutan. – Penguatan peran institusi sebagai rujukan pendidikan vokasi pertanian di kawasan regional. – Pengembangan teaching industry dan ekosistem inovasi agribisnis global. – Penguatan kontribusi terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan.	– Polbangtan Yoma menjadi rujukan pendidikan vokasi pertanian di tingkat regional. – Peningkatan kontribusi inovasi teknologi pertanian bagi masyarakat. – Ekosistem inovasi dan kewirausahaan agribisnis berkembang secara berkelanjutan.

Secara sederhana peta jalan Polbangtan Yoma dapat diilustrasikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Jalan Polbangtan Yoma

B. Kerangka Regulasi

Sebagai perguruan tinggi yang berada di lingkup Kementerian Pertanian, dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Program Diploma IV harus mengikuti regulasi yang ada di Kementerian Pertanian dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia. Peraturan perundang-undangan mencakup: dasar hukum penyelenggaraan, standar penyelenggaraan, kurikulum, standar akreditasi, dan penganggaran.

Berikut ini adalah beberapa regulasi yang menjadi dasar penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Polbangtan Yoma :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Non-Kementerian.
7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
8. Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara.
9. Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian.
10. Keputusan Presiden Nomor 103/TPA Tahun 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan dari dan dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan Kementerian Pertanian.
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/SM.220/5/2017 tentang Standar Pendidikan Tinggi Vokasi Lingkup Kementerian Pertanian.
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34 Tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta–Magelang.

C. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif, efisien, dan akuntabel. Penguatan aspek kelembagaan diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh fungsi organisasi dapat berjalan secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi pertanian.

Struktur kelembagaan Polbangtan Yogyakarta Magelang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34 Tahun 2020 tentang Statuta Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja

Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Regulasi tersebut menjadi dasar dalam pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas dan fungsi, serta hubungan kerja antar unit dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi, hingga Semester I Tahun 2025 (Triwulan II), Polbangtan Yoma didukung oleh 246 orang sumber daya manusia, yang terdiri atas 184 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 16 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 30 Tenaga Harian Lepas (THL), dan 16 tenaga outsourcing. Dukungan sumber daya manusia tersebut berperan dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan akademik, administrasi, serta layanan pendukung pendidikan.

Penguatan kelembagaan juga dilakukan melalui penataan sumber daya manusia dalam struktur organisasi secara berkelanjutan guna menyesuaikan kebutuhan pengembangan institusi dan dinamika penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian. Selain struktur organisasi formal, dalam pelaksanaan kegiatan tertentu dapat dibentuk tim kerja atau kepanitiaan ad hoc untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis. Mekanisme tersebut merupakan bagian dari sistem koordinasi dan pelaksanaan tugas dalam kerangka organisasi Polbangtan Yogyakarta Magelang.

Dengan kerangka kelembagaan yang terstruktur dan didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, Polbangtan Yogyakarta Magelang diharapkan mampu menjalankan fungsi pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat secara optimal dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia pertanian yang profesional, inovatif, dan berdaya saing.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025–2029, target kinerja didefinisikan sebagai penjelasan mengenai hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap indikator kinerja. Pendekatan perumusan target kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang tahun 2025–2029 dilakukan melalui penerjemahan pohon kinerja BPPSDMP. Pohon kinerja merupakan kerangka yang memetakan keterkaitan antara visi, misi, tujuan, sasaran strategis, program, dan kegiatan beserta indikator kinerjanya dalam lingkup BPPSMP. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keselarasan vertikal antara sasaran program Polbangtan Yogyakarta Magelang dengan sasaran strategis BPPSDMP, serta keselarasan horizontal antarprogram dan kegiatan dalam lingkup BPPSDMP. Dengan demikian, target kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang disusun selaras dengan kerangka pencapaian kinerja BPPSDMP dan menjamin kontribusi langsung Polbangtan Yogyakarta Magelang terhadap perwujudan visi dan misi BPPSDMP dan Kementerian Pertanian.

Tabel 3. Target Kinerja Polbangtan Yoma Tahun 2025 – 2029.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	TARGET				
				2025	2026	2027	2028	2029
1.	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian	Persentase SDM lulusan pendidikan tinggi vokasi pertanian yang bekerja dan/atau melanjutkan pendidikan di sektor pertanian	%	80,00	80,10	80,20	80,30	80,40

2.	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Polbangtan Yoma	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Polbangtan Yoma	Nilai	90,00	90,25	90,50	90,75	91,00
3.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik Polbangtan Yogyakarta-Magelang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Polbangtan Yogyakarta-Magelang	Skala Likert (1-4)	3,60	3,61	3,62	3,63	3,64

Berdasarkan tabel di atas, kinerja Polbangtan Yogyakarta Magelang dijabarkan ke dalam 3 (tiga) sasaran kegiatan, yaitu: meningkatya kualitas lulusan pendidikan tinggi dan menengah vokasi pertanian, meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Polbangtan Yogyakarta Magelang, dan meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Polbangtan Yogyakarta Magelang. Capaian terhadap sasaran tersebut diukur melalui indikator persentase SDM lulusan pendidikan tinggi vokasi pertanian yang bekerja dan/atau melanjutkan pendidikan di sektor pertanian, nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Polbangtan Yogyakarta Magelang, dan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Polbangtan Yogyakarta Magelang.

Sasaran pertama bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan dari Polbangtan Yoma benar mengisi kebutuhan tenaga kerja sektor pertanian, baik sebagai tenaga kerja formal, wirausaha pertanian, maupun petani milenial yang inovatif. Sasaran kedua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran melalui peningkatan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) untuk mewujudkan belanja negara yang lebih berkualitas (*spending better*), efektif, efisien, dan akuntabel. Hal ini mendorong perencanaan yang lebih baik, penyerapan anggaran yang optimal, dan peningkatan capaian output yang berdampak nyata. Sasaran ketiga bertujuan mencapai kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik berupa kinerja aparat/penyelenggara pelayanan, serta menetapkan kebijakan perbaikan mutu yang berfokus pada kebutuhan pengguna layanan.

B. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target, sasaran, dan indikator kinerja Polbangtan Yoma periode 2025–2029. Kerangka ini menggambarkan estimasi yang dibutuhkan selama lima tahun tersebut untuk mewujudkan sasaran strategis. Selain itu, kerangka pendanaan menguraikan alokasi pendanaan per tahun sesuai rencana strategis, sehingga dapat memastikan kecukupan dana untuk setiap tahap pencapaian target. Kerangka pendanaan Pusat Pendidikan Pertanian diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, modernisasi sarana dan prasarana, penguatan kelembagaan dan pengembangan SDM pertanian yang kompeten.

Tabel 4. Struktur Program dan Kegiatan Berdasarkan Fungsi

No	Program	Kegiatan	Fungsi
1	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Penguatan Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi	Pendidikan
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya BPPSDMP	Manajerial

Untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, lembaga akan meningkatkan kinerja penyerapan anggaran tahunan dan mengoptimalkan sinergi program lintas kementerian/Lembaga serta memanfaatkan sumber pendanaan alternatif seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), pinjaman dan hibah luar negeri.

a. Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Pertanian.

Penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Polbangtan Yoma dalam rangka mencetak sumber daya manusia (SDM) pertanian yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan pembangunan pertanian di era modern. Pendidikan vokasi pertanian berperan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu menguasai teknologi pertanian mutakhir, berjiwa wirausaha, serta

memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global. Capaian pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian mencakup tiga aspek penting, yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari aspek pengetahuan (*knowledge*), peserta didik diharapkan mampu memahami prinsip dasar ilmu pertanian yang meliputi agronomi, peternakan, perkebunan, teknologi hasil pertanian, dan agribisnis. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk menguasai konsep-konsep teknologi pertanian modern seperti smart farming, pertanian presisi, dan digitalisasi pertanian, sehingga mereka siap menghadapi perkembangan teknologi di sektor pertanian. Tidak kalah penting, peserta didik juga harus memahami aspek kewirausahaan dan manajemen usaha tani sebagai bekal untuk menjadi pelaku usaha mandiri di bidang pertanian.

Dari sisi keterampilan (*skills*), lulusan pendidikan vokasi pertanian harus mampu menerapkan teknik dan teknologi budidaya pertanian sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku dan juga harus terampil dalam mengoperasikan peralatan dan mesin pertanian modern, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lapangan. Selain itu, kemampuan melakukan analisis usaha tani, menyusun rencana bisnis, serta mengelola agribisnis menjadi keterampilan wajib yang harus dikuasai. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung kegiatan pertanian juga menjadi bagian integral dari keterampilan yang diharapkan.

Dari aspek sikap (*attitude*), lulusan pendidikan vokasi pertanian harus memiliki etika profesi yang tinggi, bertanggung jawab, serta berintegritas dalam menjalankan praktik pertanian. Mereka diharapkan memiliki jiwa wirausaha, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi maupun dinamika pasar. Selain itu, penting bagi lulusan untuk memiliki orientasi terhadap keberlanjutan lingkungan dan pembangunan pertanian yang berwawasan ekologis, sehingga mampu berkontribusi dalam mewujudkan pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Capaian pembelajaran ini menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi program pendidikan vokasi pertanian agar senantiasa relevan dengan kebutuhan pembangunan pertanian nasional.

- b. Pengembangan Kerjasama Luar Negeri melalui Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services – Scaling-up Intervention (YESS-SI).

Pengembangan kerja sama luar negeri menjadi salah satu strategi penting dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pertanian, khususnya dalam mendorong keterlibatan generasi muda di sektor pertanian. Salah satu inisiatif yang sejalan dengan tujuan tersebut adalah pelaksanaan *Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services – Scaling-up Intervention* (YESS-SI), yang merupakan bagian dari program kolaboratif antara Kementerian Pertanian dengan lembaga internasional.

Program YESS-SI bertujuan untuk mendorong tumbuhnya wirausaha muda di bidang pertanian serta memperluas akses kesempatan kerja bagi generasi muda di wilayah perdesaan, melalui dukungan investasi strategis, peningkatan kapasitas, dan kemudahan akses terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Program ini juga menjadi sarana penguatan jejaring kerja sama internasional dalam rangka alih pengetahuan, teknologi, serta penerapan praktik terbaik dalam pengembangan kewirausahaan pertanian. Melalui pengembangan kerja sama luar negeri yang terintegrasi dalam Program YESS-SI, Pusat Pendidikan Pertanian secara aktif membangun kemitraan dengan berbagai lembaga internasional, donor, institusi pendidikan, serta sektor swasta global.

Bentuk kerja sama tersebut meliputi transfer teknologi, penyelenggaraan pelatihan, peningkatan kompetensi peserta didik dan petani muda, hingga dukungan pendanaan serta investasi bagi pengembangan usaha pertanian. Selain itu, kerja sama luar negeri melalui YESS-SI juga membuka peluang magang internasional, pelatihan kewirausahaan berbasis praktik terbaik global, serta fasilitasi akses pasar internasional bagi produk pertanian hasil inovasi

wirausaha muda. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terbentuk sumber daya manusia pertanian yang kompeten secara teknis, memiliki wawasan global, jiwa kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi dinamika pembangunan pertanian di tingkat nasional maupun internasional. Program YESS-SI sekaligus memperkuat komitmen Kementerian Pertanian dalam mendukung penciptaan lapangan kerja di perdesaan serta percepatan pembangunan pertanian yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing global.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang (Polbangtan Yoma) Tahun 2025–2029 merupakan pedoman arah pengembangan institusi dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia pertanian yang profesional, inovatif, dan berdaya saing. Renstra ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), sekaligus memperkuat peran Polbangtan Yoma dalam menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi pada pembangunan pertanian yang maju, mandiri, dan berkelanjutan.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini memerlukan komitmen, sinergi, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika serta dukungan para pemangku kepentingan. Dengan tata kelola institusi yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kinerja, diharapkan Polbangtan Yoma mampu memperkuat kualitas pendidikan vokasi pertanian, meningkatkan inovasi dan kolaborasi strategis, serta mewujudkan visi institusi sebagai perguruan tinggi vokasi pertanian yang berdaya saing dan bertaraf internasional.

Lampiran 1. Target Kinerja

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Sasaran				
			2025	2026	2027	2028	2029
1. Menghasilkan lulusan vokasi pertanian yang profesional, berkarakter, dan berdaya saing sesuai kebutuhan DUDIKA	Meningkatnya mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi pertanian sesuai standar nasional pendidikan serta kebutuhan dunia usaha, industri, dan kerja.	Terselenggara nya proses pembelajaran pada setiap prodi	6	6	6	6	6
		Penerapan kurikulum berbasis OBE	-	6	6	6	6
		Peningkatan implementasi siklus PPEPP (%)	70	85	90	95	100
		Menurunnya jumlah temuan Audit Mutu Internal (AMI)	10	8	6	4	2
		Meningkatnya tindak lanjut atas hasil temuan AMI (%)	70	80	85	90	95
		Sertifikasi sistem manajemen laboratorium	-	-	1	2	3
		Terwujudnya Unit <i>Teaching Factory</i> (TEFA) sebagai pusat inkubator bisnis pertanian.	-	1	2	3	4

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

	Meningkatnya kemitraan dan jejaring kerja sama yang profesional dalam mendukung transformasi penyelenggaraan kelembagaan pendidikan pertanian di lingkungan Polbangtan Yoma.	Meningkatnya implementasi kerjasama tridharma perguruan tinggi (%)	75	85	90	95	98
	Meningkatnya kualitas lulusan sarjana terapan yang profesional, berkarakter, inovatif, dan memiliki mindset agrosociopreneurship, baik sebagai job seeker maupun job creator.	Meningkatnya persentase lulusan pendidikan vokasi yang bekerja atau memiliki usaha di bidang pertanian (%)	80,0	80,1	80,5	80,7	81
	Terwujudnya penerimaan mahasiswa baru yang akuntabel dan kredibel untuk mendukung pemenuhan kebutuhan SDM pertanian.	Terpenuhinya calon mahasiswa setiap prodi					
		- Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan	60	60	60	60	60
		- Prodi Agribisnis Hortikultura	60	60	60	60	60
		- Prodi Teknologi Benih	60	60	60	60	60
		- Prodi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan	60	60	60	60	60

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

		- Prodi Teknologi Produksi Ternak	60	60	60	60	60
-		- Prodi Teknologi Pakan Ternak	35	35	35	35	35
		Meningkatnya jumlah prestasi akademik mahasiswa di tingkat nasional dan internasional	10	15	20	25	30
		Meningkatnya prestasi non akademik mahasiswa di tingkat nasional dan internasional	20	30	40	50	60
2. Menghasilkan penelitian terapan dan inovasi pertanian bernilai tambah	Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian terapan dalam mendukung pengembangan usaha tani modern, efisien, dan berorientasi pasar.	Meningkatnya hasil penelitian terapan yang diimplementasikan oleh masyarakat (%)	50	60	65	70	75
		Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	60	72	90	102	120
		Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi	6	12	18	24	30

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

		Meningkatnya jumlah penelitian yang mendapatkan HAKI (hak cipta, paten, dan paten sederhana, dll)	2	10	15	20	25
		Meningkatnya peringkat akreditasi jurnal Polbangtan Yoma	1	2	3	3	3
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian	Meningkatnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis untuk mendukung pertanian berkelanjutan.	Meningkatnya jumlah kegiatan pengabdian Masyarakat yang berdampak dan berkelanjutan	10	15	20	30	40
		Terlaksananya kegiatan pengawalan Program Strategis Kementan	2	3	4	5	6
4. Mengembangkan kelembagaan dan program studi vokasi yang adaptif	Terwujudnya pengembangan kelembagaan dan program studi pendidikan vokasi pertanian yang adaptif melalui kurikulum berdasarkan kebutuhan dunia usaha, industri, dan kerja	Meningkatnya peringkat akreditasi institusi	-	1	-	-	-

		Meningkatnya peringkat akreditasi program studi	-	4	2	-	-
5. Meningkatkan kualitas SDM serta sarana prasarana pembelajaran vokasi	Meningkatnya kualitas sumber daya pendidikan serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung pendidikan vokasi pertanian modern.	Meningkatnya persentase dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya (%)	60	75	85	90	100
		Meningkatnya persentase tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang relevan (%)	60	70	75	80	90
		Meningkatnya persentase pegawai yang memiliki jabatan fungsional khusus (%)	45	50	55	60	65
6. Mewujudkan tata kelola profesional melalui kemitraan dan manajemen akuntabel	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran Polbangtan Yoma yang akuntabel, efektif, dan berorientasi kinerja.	Digitalisasi manajemen keuangan (%)	50	60	70	80	90
		Meningkatnya nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	94,94	94,95	94,96	94,97	94,98
		Tercapainya target realisasi anggaran yang tepat sasaran	99,60	99,82	99,84	99,86	99,88

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) POBANGTAN YOMA

		Menurunnya jumlah temuan APIP dan BPK atas pengelolaan keuangan	7	6	5	4	3
		Meningkatnya persentase tindak lanjut terhadap temuan APIP dan BPK atas implementasi SAKIP	87,0	87,4	87,6	87,8	88,0
	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan publik Polbangtan Yoma yang profesional, transparan, dan responsif.	Meningkatnya tingkat kepuasan peserta didik dalam penyelenggaraan Pendidikan di Polbangtan Yoma	3,3	3,4	3,4	3,5	3,6
		Meningkatnya tingkat kepuasan pengguna lulusan Polbangtan Yoma	3,3	3,4	3,4	3,5	3,6
		Meningkatnya nilai indeks kepuasan masyarakat	3,60	3,61	3,62	3,63	3,64
		Meningkatnya jumlah masyarakat penerima manfaat layanan	1257	1301	1310	1312	1315
		Meningkatnya hasil penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi	93,95	94,00	94,05	94,10	94,15